

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Berdasarkan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada Minggu-4 bulan Juli 2024 Kabupaten Pacitan mengalami inflasi sebesar 0,50, Adapun komoditas yang memberi andil perubahan harga Cabai Rawit 1,73 %, Beras 0,06 %, Pisang 0,13 % dan Komoditas Fluktuasi harga tertinggi pada Bulan Juli Minggu-4 adalah Cabai Rawit.
- b. Pada bulan Agustus Minggu-5 2024 Kabupaten Pacitan mengalami deflasi sebesar -1,72 % Adapun komoditas yang memberi andil terbesar terjadinya deflasi adalah Daging Sapi -0,42 %, Daging Ayam Ras -0,39 %, dan Pisang -0,36 % dan Komoditas Fluktuasi harga tertinggi pada Bulan Agustus Minggu-5 masih di tempati Cabai Rawit.
- c. Pada bulan September berdasarkan (IPH) di Minggu-4 masih mengalami deflasi diangka -2,34 % komoditas yang memberi andil antara lain Cabai Rawit -1,82 %, Cabai Merah -0,95 % dan Telur Ayam Ras -0,22 %, sedangkan Komoditas dengan Fluktuasi Harga Tertinggi pada bulan September Minggu-4 adalah Cabai Rawit.
- d. IPH Kabupaten Pacitan pada Bulan Juli menempati urutan 43 secara nasional, dan urutan 11 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 12, sedangkan pada bulan Agustus Kab. Pacitan menempati urutan 297 secara nasional, dan 22 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati 66 dan Pada bulan September Kab. Pacitan menempati urutan 293 secara nasional, dan urutan 16 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 53.  
Dengan demikian jika dilihat secara Nasional inflasi Kab. Pacitan cenderung mengalami penurunan peringkat yang cukup signifikan dari 43 - 293 secara nasional, dan jika dilihat di Provinsi Jawa Timur inflasi Kab. Pacitan juga mengalami penurunan peringkat di urutan 16 di akhir triwulan III, sedangkan di pulau jawa inflasi Kab. Pacitan mengalami penurunan dari urutan ke 12 - 53 di akhir Triwulan III, pada pulau jawa dari 119 Kabupaten dan Kota inflasi kabupaten cenderung mengalami penurunan peringkat yang sangat signifikan.

Grafik Perkembangan IPH Triwulan III  
Minggu Terakhir Bulan Juli - September 2024

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan Berita Ekonomi Kabupaten Pacitan, Indeks Pereembangan Harga (IPH) Kabupaten Pacitan masih mengalami deflasi. Pada tahun kalender triwulan III 2024 dari bulan (Juli s.d September) jika dilihat pada Minggu terkahir pada bulan yang bersangkutan, Perkembangan fluktuasi harga di Kabupaten Pacitan di pengaruhi oleh harga (% kumulatif) sejumlah komoditas antara lain sebagai berikut :

- Bulan Juli Minggu 1 - 4 : Minyak Goreng mengalami kenaikan dari 0.06 % naik menjadi 0,53 %, Beras mengalami penurunan dari 0.63 % menjadi 0.43 % di Minggu-4, Bawang Putih mengalami kenaikan dari 0.59 % menjadi 1.28 %, Telur Ayam Ras turun dari 1.66 % menjadi 0.43 %, Pisang turun dari 6.58 % menjadi 3.45 % pada Minggu-4, sedangkan Gula Pasir dari 0.36 % turun menjadi 0, dan Cabai Rawit mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari 11.64 % naik menjadi 54.45 %.
- Bulan Agustus Minggu 1 - 5 : Minyak Goreng mengalami tren kenaikan dari 0.34 % naik menjadi 0.99 %, Telur Ayam Ras cenderung *sideways* diangka 0.33 pada Minggu-5, Cabai Rawit mengalami penurunan dari 36.67 % menjadi 1.13 %, sedangkan Bawang Putih cenderung stabil 1.25 %.
- Bulan September Minggu 1 - 4 : Perkembangan Harga Minyak Goreng mengalami tren kenaikan dari 1.36 % naik menjadi 2.89 %, Daging Ayam Ras dari 0.53 % naik menjadi 1.34 %, Sedangkan Bawang Merah dari 17.71 % naik sedikit 19.35 % di akhir minggu-4, Gula Pasir mengalami penurunan dari 0.49 % turun menjadi 0.34 %.

### Faktor Pendorong inflasi Triwulan III Tahun 2024 antara lain :

- Faktor Cuaca yang tidak menentu dan puncak musim kemarau yang terjadi pada bulan juli sampai september yang berdampak pada produktivitas dan ketersediaan pasokan dari daerah penyuplai. Maupun dari petani lokal di Kabupaten Pacitan.
- Adanya kenaikan harga cabai pada bulan Juli - Agustus yang dirasakan di masyarakat karena terbatasnya pasokan cabai dari daerah penyuplai.
- Pasokan dari petani cabai lokal juga tidak mencukupi kebutuhan pasar. saat musim panen, stok cabai lokal terbatas.
- Terbatasnya luas tanam buah-buahan dan sayur-sayuran di wilayah Kabupaten Pacitan.
- Terjadinya fluktuasi Harga Sejumlah Bahan pokok penting di pasaran khususnya harga minyak goreng yang mengalami kenaikan harga melebihi harga HET terbaru.

### **Faktor Penahan inflasi Triwulan III Tahun 2024 antara lain :**

1. Pendistribusian Beras SPHP ke Pedagang di wilayah Kabupaten Pacitan yang diharapkan dapat menjaga ketersediaan pasokan beras di pasaran tercukupi.
  2. Melaksanakan Panen Raya Cabai dari petani lokal di beberapa tempat di wilayah Pacitan, yang diharapkan dapat mencukupi kebutuhan pasar akibat berkurangnya suplai cabai dari daerah penghasil.
  3. Memperluas lahan tanam cabai di beberapa tempat di wilayah Pacitan sehingga hasil produksi cabai dari petani lokal dapat meningkat.
  4. Melaksanakan Gerakan Menanam "Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di 12 Kecamatan Wilayah Pacitan Adapun Gerakan Menanam Ini di fokuskan pada jenis Komoditas Cabai, Cabai Keriting dan Cabai Rawit. Komoditas cabai merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor hortikultura saat ini, selain memiliki harga jual yang cukup tinggi, permintaan pasar terhadap komoditas satu ini setiap tahun juga cenderung mengalami kenaikan. Kondisi inilah yang menjadikan munculnya minat petani dalam berbudidaya komoditas cabai baik jenis cabai rawit, cabai keriting maupun cabai besar diharapkan dengan meningkatnya minat masyarakat melalui Gerakan Menanam dapat mencukupi kebutuhan Bapokting di masyarakat.
  5. Melaksanakan Pemantauan Ketersediaan Stok Beras di Gudang Bulog Cabang Pacitan guna memastikan stok beras aman dan kualitas beras tetap terjaga sehingga diharapkan kebutuhan beras masyarakat di Kabupaten Pacitan dapat terpenuhi dan tercukupi.
  6. Melaksanakan Pemantauan KAD Kerjasama Antar Daerah Pedagang dari Tulungagung dengan Pedagang dari Pacitan dengan adanya kegiatan pemantauan KAD antar pedagang yang sudah berjalan diharapkan suplai Bapokting di Kabupaten Pacitan dapat terpantau ketersediaannya dan juga menjadi bukti keseriusan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemitraan pedagang dari Pacitan dengan kabupaten lain tidakhanya memfasilitasi Kerjasama antar pedagang tetapi juga meningkatkan potensi kemitraan pedagang Pacitan dengan Kabupaten lain.
  7. Melaksanakan Monitoring dan Pemantauan Ketersediaan Bahan Pokok Penting bekerjasama dengan Satgas Pangan Polres Pacitan Kegiatan monitoring harga ini selain memantau perkembangan harga Bapokting di pasaran juga guna mencegah pedagang mempermainkan harga melebihi HET Harga Eceran Tertinggi yang dapat menimbulkan kegaduhan di masyarakat.
  8. Melaksanakan "Survei Harga ikan" yang bertempat di pasar wilayah Pacitan yang dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu pada Triwulan III (Juli - September) 2024, Kegiatan ini dilaksanakan guna memantau perkembangan harga dari sektor perikanan. Karena Kabupaten Pacitan Sebagian wilayahnya berada di pesisir Pantai potensi hasil dari sektor perikanan sangat besar sehingga sangat penting dilakukan survei harga ikan maupun hasil sektor perikanan guna memantau perkembangan harga yang ada di masyarakat.
  9. Melaksanakan Program "Gerdu Kenalan" Gerakan Terpadu Keselamatan Pengguna Jalan. Selain memiliki fungsi pemantauan keselamatan pengguna jalan Kegiatan ini juga memiliki fungsi untuk memastikan kelancaran distribusi barang dari dalam maupun luar kota Pacitan sehingga diharapkan stok pada pedagang tercukupi dan terpenuhi.
  10. Melaksanaan Monitoring Peningkatan Akses Jalan yang bertujuan untuk kelancaran pendistribusian bapokting di masyarakat melalui infrastruktur jalan yang baik sehingga mobilitas masyarakat tidak terhambat dan diharapkan dapat merata di wilayah Pacitan.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kabupaten Pacitan Triwulan III 2024 tetap mengacu pada strategi roadmap 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

Pada Triwulan III ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang antara lain :

#### **A. Ketersediaan Pasokan**

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID : Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja bekerjasama dengan Perum Bulog Cab. Pacitan melaksanakan pendistribusian beras SPHP ke Pedagang (Beras SPHP 5 Kg) Tahap XXXV (tigapuluhlima) - XXXXVIII (empatpuluhdelapan).
  - a. Tahap XXXV (tigapuluhlima)  
Lokasi : Pasar Punung  
Tanggal Pelaksanaan : 5 Juli 2024  
Jumlah distribusi beras : 5.200 Kg/ 5,2 ton  
Jumlah Pedagang : 13 Orang
  - b. Tahap XXXVI (tigapuluhenam)  
Tanggal Pelaksanaan : 8, 9, 10, 11 Juli 2024  
Lokasi : RPK Kayen, Dadapan, Minulyo, Arjosari, Kebonagung, Arjowinangun, Ngadirojo.  
Jumlah distribusi beras : 25.460 Kg/ 25,46 ton  
Jumlah Pedagang : 64 Orang
  - c. Tahap XXXVII (tigapuluhtujuh)  
Tanggal Pelaksanaan : 15, 16, 17, 18, 19 Juli 2024  
Lokasi : RPK Kayen, Dadapan, Enggal, Minulyo, Arjosari, Ngadirojo, Tulakan, Arjowinangun, Punung.  
Jumlah Pendistribusian beras : 44.950 Kg / 44,95 ton.  
Jumlah Pedagang 79 Orang.
  - d. Tahap XXXVIII (tigapuluhdelapan)  
Tanggal Pelaksanaan : 22, 23, 24, 25 Juli 2024.  
Lokasi : Dadapan, Minulyo, RPK Kayen, Arjosari, Arjowinangun, Kebonagung.
  - e. Tahap XXXIX (tigapuluhsembilan)  
Tanggal Pelaksanaan : 29, 30, 31 April - 1, 2 Agustus 2024  
Lokasi : Tulakan, Dadapan, RPK Kayen, Gondosari, Minulyo, Ngadirojo, Kebonagung, Arjosari, Donorojo, Arjosari 2, Arjowinangun, Punung, Enggal, Warung TPID.  
Jumlah Pendistribusian beras : 66.100 Kg / 66,1 ton.  
Jumlah Pedagang 104 Orang.
  - f. Tahap XXXX (empatpuluh)  
Tanggal Pelaksanaan : 5, 7, 8, 9 Agustus 2024  
Lokasi : Kebonagung, RPK Kayen, Minulyo, Tulakan, Warung TPID, Dadapan, Arjowinangun, Ngadirojo, Arjosari, Gondosari.  
Jumlah distribusi beras : 54.015 Kg / 54,15 ton.  
Jumlah Pedagang : 88 Orang.
  - g. Tahap XXXXI (empatpuluhsatu)  
Tanggal Pelaksanaan : 12, 13, 14, 15 Agustus 2024  
Lokasi : Punung, Donorojo, Tulakan, Dadapan, RPK Kayen, Minulyo, Arjosari, Kebonagung, Arjowinangun, Ngadirojo.  
Jumlah distribusi beras : 57.650 Kg / 57,65 ton.

- Jumlah Pedagang : 101 Orang.
- h. Tahap XXXXII (empatpuluhdua)  
Tanggal Pelaksanaan : 19, 20, 21, 22, 23 Agustus 2024  
Lokasi : Gondosari, RPK Kayen, Minulyo, Nawangan, Arjosari, Arjowinangun, Enggal, Dadapan.  
Jumlah distribusi beras 46.200 Kg / 46,2 ton.  
Jumlah Pedagang 88 Orang.
- i. Tahap XXXXIII (empatpuluhtiga)  
Tanggal Pelaksanaan : 27, 28, 29 Agustus 2024.  
Lokasi : Minulyo, Tulakan, Ngadirojo, Punung, Kebonagung, RPK Kayen, Arjosari, Arjowinangun.  
Jumlah distribusi beras 44.800 Kg / 44,8 ton.  
Jumlah Pedagang 74 Orang.
- j. Tahap XXXXIV (empatpuluhempat)  
Tanggal Pelaksanaan : 3, 4, 5 September 2024.  
Lokasi : Minulyo, Dadapan, Arjosari, Arjowinangun.  
Jumlah distribusi beras : 33.375 Kg / 33,375 ton.  
Jumlah Pedagang : 59 Orang.
- k. Tahap XXXXV (empatpuluhlima)  
Tanggal Pelaksanaan : 9, 10, 11, 12, 13 September 2024  
Lokasi : Gondosari, Ngadirojo, Tulakan, Nawangan, Minulyo, Arjosari, Punung, Kebonagung, Arjowinangun, Dadapan, RPK Kayen, Nawangan, Donorojo.  
Jumlah distribusi beras : 54.530 Kg / 54,53 ton.  
Jumlah Pedagang : 91 Orang.
- l. Tahap XXXXVI (empatpuluhenam)  
Tanggal Pelaksanaan : 17, 18, 19, 20 September 2024  
Lokasi : Minulyo, Arjowinangun, Arjosari, Tulakan, RPK Kayen, Gondosari, Ngadirojo, Punung, Dadapan.  
Jumlah distribusi beras : 51.590 Kg / 51,59 ton.  
Jumlah Pedagang 69 Orang.
- m. Tahap XXXXVII (empatpuluhtujuh)  
Tanggal Pelaksanaan : 23, 24, 25, 26 September 2024.  
Lokasi : Nawangan, Toko Zabran, Minulyo, Kebonagung, Arjosari, RPK Kayen, Arjowinangun, Tulakan, Dadapan.  
Jumlah distribusi beras 44.850 Kg / 44,85 ton.  
Jumlah Pedagang 72 Orang.
- n. Tahap XXXXVIII (empatpuluhtujuh)  
Tanggal Pelaksanaan : 30 September 2024.  
Lokasi : Gondosari, RPK Kayen, Enggal, Nawangan.  
Jumlah distribusi beras 5.750 Kg / 5,75 ton.  
Jumlah Pedagang : 10 Orang.  
Jumlah Total Pendistribusian Beras SPHP ke Pedagang dari bulan Juli - September 2024 (Triwulan III) **567,945 ton** Beras SPHP.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan “Panen Raya Cabai” yang di laksanakan pada tanggal 26 Juli 2024, dengan rincian sebagai berikut :
- Tambakrejo : luas panen 0,5 ha hasil yang sudah dipanen Kisaran 250 - 350 Kg, dengan luas tanam sebanyak 5 ha.
  - Bandar : luas panen 0,25 ha, menghasilkan produksi panen sebanyak 400 -

600 ha, adapun luas tanam cabai keriting bandar 14 ha dan Cabai Rawit 2 ha.

- Arjosari : dari daerah Tremas luas panen 0,5 ha, menghasilkan produksi kurang lebih 100 Kg Cabai Keriting.

Komoditas cabai merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor hortikultura saat ini, selain memiliki harga jual yang cukup tinggi, permintaan pasar terhadap komoditas satu ini setiap tahun juga cenderung mengalami kenaikan. Kondisi inilah yang menjadikan munculnya minat petani dalam berbudidaya komoditas cabai baik jenis cabai rawit, cabai keriting maupun cabai besar. Adapun Luas Tanam dan Hasil Produksi di Kab. Pacitan sampai dengan bulan Juni 2024 data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, sebagai berikut :

- Luas Tanam : Komoditas Cabai Rawit seluas 35,20 ha, sedangkan luas tanam komoditas cabai jenis cabai keriting mempunyai luas tanam seluas 47,86 ha.
- Hasil Produktivitas : Komoditas Cabai Rawit di Kabupaten Pacitan sampai dengan bulan Juni ini menunjukkan pada angka 79,10 kw/ha sedangkan untuk komoditas cabai keriting sebesar 110,37 kw/ha.

Sesuai data tanam pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Pacitan pada bulan Agustus mendatang potensi produksi komoditas cabai di Kab. Pacitan semakin meningkat dikarenakan tanaman yang di tanam pada bulan Mei seluas 14,45 ha dan bulan Juni seluas 13,30 ha sudah akan berproduksi, diharapkan ketercukupan kebutuhan hidup akan cabai bisa tercukupi, serta keberlanjutan budidaya cabai yang terus diusahakan petani akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan cabai Masyarakat Pacitan.

3. Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan Tim TPID : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian pada bulan Agustus Melaksanakan Gerakan Menanam “Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di 12 Kecamatan Wilayah Pacitan Adapun Gerakan Menanam Ini di fokuskan pada jenis Komoditas Cabai, Cabai Keriting dan Cabai Rawit.

Adapun data laporan hasil Gerakan Menanam Cabai dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan sebagai berikut :

a. Cabai Jenis Cabai Keriting :

1. Dari 12 Kecamatan (Donorojo, Punung, Pringkuku, Pacitan, Kebonagung, Arjosari, Nawangan, Bandar, Tegalombo, Tulakan, Ngadirojo, Sudimoro) luas tanaman sampai pada akhir bulan Agustus seluas 103,06 Ha.
2. Dengan luas penanaman baru seluas 25,30 Ha yang berada di Kecamatan (Arjosari 0,20 Ha, Nawangan 19,00 Ha, Bandar 3,00 Ha, Tegalombo 3,00 Ha, dan Ngadirojo 0,10 Ha.
3. Dengan total produksi dipanen habis 32,85 Kuintal (Pacitan 7,25 Kuintal, Arjosari 1,20 Kuintal, Bandar 22,00 Kuintal, Ngadirojo 2,40 Kuintal) dan belum habis dipanen sebanyak 172,78 Kuintal (Pacitan 24,58 kuintal, Arjosari 7,20 Kuintal, Nawangan 56,00 Kuintal, Bandar 40,00 Kuintal, Tegalombo 12,00 Kuintal, Tulakan 18,30 Kuintal, Ngadirojo 3,20 Kuintal, dan Sudimoro 11,50 Kuintal) dengan harga jual dari petani 15 ribu - 35 ribu per Kilogram.

b. Cabai Jenis Cabai Rawit :

1. Dari 12 Kecamatan (Donorojo, Punung, Pringkuku, Pacitan, Kebonagung, Arjosari, Nawangan, Bandar, Tegalombo, Tulakan, Ngadirojo, Sudimoro) luas tanaman sampai pada akhir bulan Agustus

seluas 51,13 Ha.

2. Dengan luas penanaman baru seluas 0,61 Ha yang berada di Kecamatan (Bandar 0,50 Ha dan Tulakan 0,11 Ha).
3. Dengan Total produksi dipanen habis 42,21 Kuintal (Pringkuku 0,21 Kuintal, Pacitan 14,00 Kuintal, Kebonagung 7,50 Kuintal, Tulakan 17,75 Ha, Ngadirojo 2,75 Kuintal dan belum habis dipanen sebanyak 209,95 Kuintal (Donorojo 7,20 Kuintal, Punung 4,55 Kuintal, Pringkuku 7,50 Kuintal, Pacitan 75,00 Kuintal, Kebonagung 12,00 Kuintal, Arjosari 43,00 Kuintal, Bandar 14,00 Kuintal, Tegalombo 4,00 Kuintal, Tulakan 19,45 Kuintal, Ngadirojo 3,25 Kuintal, dan Sudimoro 20,00 Kuintal dengan harga jual dari petani 20 ribu - 64 ribu per Kilogram. Diharapkan dengan adanya Gerakan Menanam "Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di 12 Kecamatan Wilayah Pacitan Kebutuhan Bapokting Khususnya Cabai dapat terpenuhi dan tercukupi di Kabupaten Pacitan.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan Tim TPID : Bagian Perekonomian dan Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan melaksanakan Sidak Ketersediaan Beras di Gudang Bulog Cabang Pacitan.

Adapun hasil sidak ketersediaan Beras di Gudang Bulog Cabang Pacitan sebagai berikut :

- Ketersediaan Beras di Gudang Bulog Cabang Pacitan tercukupi sehingga pendistribusian tetap berjalan lancar bekerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan.
  - Terjadi keterlambatan pendistribusian bukan karena kendala stok beras di Gudang Bulog Pacitan namun memang terjadi pengunduran jadwal penyaluran dari OPD terkait.
  - Kualitas Beras SPHP dalam kondisi baik dan tetap terjaga adapun jenis beras berasal dari Beras Vitenam dan Beras Thailand yang membedakan pada tekstur berasnya.
5. Tim Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID : Bagian Perekonomian dan Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kab. Pacitan melaksanakan Pemantauan Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara pedagang dari Pacitan dengan pedagang dari Tulungagung pada hari Jum'at 20 September 2024 yang bertempat di Pasar Sayur Arjowiningan dan Lapak Sayur depan Pasar Minulyo. Adapun hasil pemantauan sebagai berikut :

Pasar Sayur Arjowinangun :

- Proses bongkar muatan yang bertempat di Pasar Sayur Arjowinangun dilakukan sore hari jam 16.40 wib terpantau lancar adapun komoditas yang dibawa dari Kab. Tulungagung seperti sayur-sayuran, bawang merah, bawang putih, ubi - ubian, berbagai macam buah-buahan antara lain buah jeruk, nanas, dan Nangka yang dikemas jadi beberapa tumpukan peti buah.
- Adapun pedagang dari Tulungagung bpk. Jalil juga berada ditempat pembongkaran menerangkan terjadi penurunan daya beli masyarakat akibat bersamaan dengan musim panen dari daerah penyuplai sehingga stok ketersediaan bapokting dipasaran cenderung melimpah.

Pasar Sayur depan Pasar Minulyo :

- Sedangkan proses bongkar muatan barang dipasar Sayur depan Pasar Minulyo terpantau lancar, pengiriman dilakukan oleh pekerja dari bpk. Agung pedagang dari Tulungagung dengan membawa mobil pick up. Proses

bongkar muatan dilakukan hampir bebarengan dengan bongkar muat di Pasar Arjowinangun sore hari jam 16.30 wib terpantau komoditas yang dibawa dari Tulungagung antara lain : Sayuran, Bawang Merah, Bawang Putih, Mie Instan, Buah-buahan, Minyak Goreng, dll, namun proses bongkar muat tidak menentu tergantung kebutuhan pedagang dari Kabupaten Pacitan.

Pelaksanaan KAD sudah berjalan dengan sangat baik antara pedagang dari kedua daerah hal ini dapat terlihat dari tercukupinya kebutuhan bahan pokok di Kab. Pacitan yang disuplai pedagang dari Kab. Tulungagung antara lain sayur, ubi - ubian, kacang tanah, buah - buahan, cabai, bawang merah dan bawang putih, sedangkan produksi produk unggulan dari Kab. Pacitan masih berjalan dalam kuantiti yang terbatas antara lain seperti gula merah, kayu arang, kayu bakar, terasi, kelapa, produk olahan ikan, biofarmaka, kopi dan kakao, kendati demikian pedagang dari Kota Tulungagung sangat terbantu dengan adanya kerjasama antar daerah ini karena Kab. Tulungagung termasuk daerah penyuplai, selain meningkatkan pangsa pasar bagi pedagang juga sebagai sarana meningkatkan kemitraan antar pedagang sehingga potensi produksi produk unggulan antar kedua daerah dapat meningkat yang berdampak pada perekonomian dari kedua daerah khususnya pedagang dapat lebih meningkat sehingga kebutuhan di masyarakat dapat tercukupi dan terpenuhi.

## **B. Keterjangkauan Harga**

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan Tim TPID : Bagian Perekonomian, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja dan Satgas Pangan Polres pacitan melaksanakan Monitoring dan Pemantauan Ketersediaan Bahan Pokok Penting di Pasar Arjowinangun pada tanggal, 9 Juli 2024.

Adapun hasil Monitoring dan Pemantauan sebagai berikut :

- a. Monitoring dan Pemantauan dilakukan dilapak pedagang sayur dan pisang di Pasar Arjowinangun guna memantau ketersediaan dan harga Pisang dari Pedagang yang menjadi salah satu andil naiknya inflasi di Kabupaten Pacitan.
- b. Namun ada beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga antara lain :
  - Harga Kentang Rp. 18.000 jadi Rp. 22.000
  - Cabe Rawit dari Rp. 36.000 jadi Rp. 41.000
  - Minyak Kita naik dari Rp. 15.000 jadi Rp. 15.200
  - Pisang dari Rp. 16.000 jadi Rp. 17.000
  - Bawang Merah turun dari Rp. 26.000 menjadi Rp. 25.000
- c. Karena Kabupaten Pacitan bukan daerah penghasil / produsen, sehingga sangat bergantung pada bapokting dari daerah penyuplai sehingga Ketika harga dari daerah penyuplai sudah tinggi maka harga dipasaran juga ikut mengalami kenaikan.

2. Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan Tim TPID : Bagian Perekonomian dan Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan melaksanakan Sidak Kelapangan terkait Pedagang dari Luar Daerah dan Monitoring Harga di Pasar Wilayah Pacitan, 6 September 2024.

Adapun hasil Monitoring dan Pemantauan sebagai berikut :

- a. Hasil Sidak kelapangan terkait pedagang dari luar Pacitan (Klaten) di



Kelurahan Baleharjo Pacitan :

1. Pedagang hanya memberi pemberitahuan ke Kelurahan Baleharjo tanpa berkoordinasi dengan Pemerintah dan Polres terkait perizinan untuk melaksanakan kegiatan tsbt.
  2. Pedagang menjual barang dengan sistem kupon yang ini dikawatirkan akan menimbulkan kegaduhan di Masyarakat karena Masyarakat yang sebagian kurang mengetahui informasi mengira kegiatan tersebut diinisiasi dari Pemerintah Daerah.
  3. Saat melakukan sidak terdapat temuan dari paket bahan pokok yang dijual tidak semua merupakan bapokting yang dibutuhkan dimasyarakat, dengan harga 50 ribu per kupon pembeli hanya mendapatkan 1 Liter Minyak Fortune, 2 Bungkus Mie Sedap Goreng, 1 Botol Kecap Manis, ½ Kg Gula Pasir, 1 Btl Sabun Cuci Piring dan, 1 Pcs Sabun Cuci Pakaian.
  4. Terdapat juga temuan ada indikasi pedagang/penjual memperlakukan harga dengan cara menjual 1 Liter Minyak Goreng Fortune 13.500 rupiah dibawah harga pasaran untuk menjadi daya tarik pembeli sehingga tidak mengetahui kalau harga sabun di indikasikan di naikan dengan harga yang tinggi dari harga aslinya.
  5. Tim TPID melakukan Koordinasi dengan Kelurahan Baleharjo dan memberi teguran kepada pedagang untuk melaksanakan prosedur sesuai aturan Pemerintah Daerah dan mengurus izin ke Polres terpantau dari Tim Satgas Pangan jika ingin melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan tersebut tidak menimbulkan kegaduhan dimasyarakat.
- b. Hasil Monitoring Harga Bapokting di Pasar Wilayah Pacitan :
1. Harga Cabai cenderung stabil Cabai Merah Besar 24 rb, Cabai Merah Keriting 24 rb, Cabai Rawit Merah 31 rb walau mengalami sedikit kenaikan namun harga cenderung stabil dan turun.
  2. Harga Gula Pasir Curah mengalami kenaikan dari daerah penyuplai dengan harga mencapai 17 rb / Kg.
  3. Harga Beras Stabil dengan HET terbaru dan tidak terdapat temuan pedagang menaikkan harga melebihi harga HET.
  4. Ketersediaan Stok Pisang di Pasaran tercukupi dengan kuatinti yang banyak.
  5. Ada temuan harga pedagang pada 1 Pasar dengan tempat berada di depan dan berda didalam memiliki perbedaan harga mnencapai 3 rb rupiah hal ini tidak terlalu dirasakan pembeli karena mayoritas pembeli lebih mengutamakan ketersediaan barangnya.
3. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID : Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan melaksanakan “Survei Harga ikan” yang bertempat di pasar wilayah Pacitan Adapun kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu pada Triwulan III (Juli – September) 2024.
- Kegiatan ini dilaksanakan guna memantau perkembangan harga dari sektor perikanan di Kabupaten Pacitan.

### **C. Kelancaran Distribusi**

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID: Dinas Perhubungan dengan Program “Gerdu Kenalan” Gerakan Terpadu Keselamatan Pengguna Jalan. Selain memiliki fungsi pemantauan keselamatan penggunaan jalan Kegiatan ini juga

memastikan memiliki fungsi untuk memastikan kelancaran distribusi sehingga stok pada pedagang tercukupi dan terpenuhi dari daerah penyuplai dengan memperpendek rantai distribusi dan memastikan kelancaran distribusi dengan meningkatkan infrastruktur pendukung sehingga dapat menekan biaya transport dan hasilnya harga dipasaran tetap stabil dan terkendali, Kegiatan ini sudah berjalan dan terlaksana sampai periode Triwulan III (Juli - September) 2024.

2. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID : Dinas Perhubungan Kabupaten Pacitan Melaksanakan Pemantauan Pendistribusian Bapokting di Pasar Wilayah Pacitan pada tanggal 30 Juli - 7,9 Agustus 2024.

Kegiatan ini dilaksanakan guna memastikan kelancaran pendistribusian Bapokting tidak mengalami kendala dan juga memastikan tercukupinya kebutuhan bapokting di Kabupaten Pacitan.

3. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID : Dinas PUPR Melaksanakan monitoring lapangan guna lancarnya mobilitas masyarakat dan perekonomian terus berjalan pada 25 Juli 2024 bertempat di Desa Sukoharjo Kecamatan Pacitan dengan memantau hasil peningkatan Akses Jalan Kembang Purwoasri yang menghabiskan anggaran Rp. 96.327.322 diharapkan dengan meningkatnya kualitas infrastruktur jalan dapat memberi dampak pada kelancaran distribusi dan meningkatkan mobilitas masyarakat di wilayah Pacitan.

#### **D. Komunikasi Efektif**

1. Melaksanakan Rapat Tim Pengendali Inflasi (TPID), pada hari Rabu, 2 Oktober 2024 dengan tema pembahasan terkait aplikasi pelaporan Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah yang sudah jadi dan juga dilaksanakan review tampilan aplikasi guna memberi gambaran umum terkait tampilan dan isi aplikasi tersebut dan guna menyempurnakan aplikasi tersebut sehingga nanti pelaporan kegiatan dari OPD teknis dapat di akses melalui satu pintu yaitu aplika Tim TPID Pacitan.

Adapun tujuan utama tersebut sebagai berikut :

- a. Dengan adanya aplikasi pelaporan TPID diharapkan dapat mempermudah pelaporan Langkah-langkah pengendalian inflasi untuk semua OPD anggota TPID.
- b. Serta guna memantau pergerakan angka inflasi beriktu pengambilan Kebijakan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Pacitan.
- c. Nantinya diharapkan dari OPD Tim TPID Pacitan dapat menunjuk atau menugaskan staf sebagai Operator Aplikasi pelaporan Kegiatan Pengendalian Inflasi dari masing-masing OPD Tim TPID Pacitan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Pacitan pada Triwulan III tahun 2024 berdasar 4K telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut terlihat dari terjaganya tingkat inflasi di Kabupaten Pacitan pada (Triwulan III) dari bulan Juli - September, dilihat pada (IPH) bulan Juli Minggu-4 Kab. Pacitan mengalami Inflasi diangka 0,50 persen, sedangkan pada bulan Agustus Minggu-5 IPH Kabupaten Pacitan mengalami deflasi diangka -1,72 persen dan pada Minggu-4 September IPH Kabupaten Pacitan juga mengalami Deflasi diangka -2,34 persen. Meski deflasi peningkatan angka (IPH) Kabupaten Pacitan tetap harus menjadi perhatian dan perlu adanya evaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Kab. Pacitan guna terus menekan angka inflasi tetap terjaga dan terkendali.

Dari data diatas beberapa hal yang perlu dievaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Triwulan III 2024 :

a. Ketersediaan Pasokan :

1. Dalam menjaga Ketersediaan Pasokan, Pendistribusian Beras SPHP ke Pedagang pada periode (Triwulan III) dari bulan Juli - September 2024 sudah tersalur sebanyak 567,945 ton Beras, dalam pelaksanaanya penyaluran Beras ke Pedagang di Wilayah Pasar dan Kegiatan Pengendalian Inflasi sudah berjalan dengan baik namun harus dilanjutkan pada periode (Triwulan IV 2024) atau saat menghadapi gejolak harga beras yang mengalami peningkatan dan juga saat menghadapi perubahan cuaca yang memicu pada menurunnya produksi beras lokal maupun dari daerah penyuplai yang berdampak pada ketersediaan stok beras dipasaran.
2. Pelaksanaan Kegiatan Panen Raya khususnya "Cabai" di beberapa tempat di wilayah Pacitan masih perlu ditingkatkan untuk luas hektar tanamnya karena saat ini luas lahan tanam masih terbatas dan belum merata di wilayah Pacitan sehingga jumlah produksi masih dalam jumlah yang terbatas sehingga perlunya peningkatan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan untuk melaksanakan sosialisasi secara merata di beberapa daerah di wilayah Pacitan sehingga jumlah produksi cabai di Kabupaten Pacitan dapat meningkat pada periode selanjutnya di Triwulan IV 2024 karena selama ini komoditas cabai masih mengandalkan suplai dari daerah lain (luar Kota Pacitan).
3. Gerakan Menanam "Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di 12 Kecamatan Wilayah Pacitan, namun Gerakan Menanam Ini masih terfokus pada jenis Komoditas Cabai, Cabai Keriting dan Cabai Rawit sebaiknya ada peningkatan jenis tanaman sayuran maupun buah buahan yang beragam dan tidak hanya terfokus pada salah satu jenis komoditas tertentu saja karena Gerakan Menanam ini sangat penting untuk digalakan di masyarakat yang berdampak pada ketersediaan stok Bapokting.
4. Sidak Ketersediaan Beras di Gudang Bulog Cabang Pacitan sangat penting untuk dilaksanakan secara berkala karena untuk memantau jumlah ketersediaan beras dan kualitas beras yang ada di Gudang Bulog Cabang Pacitan sehingga update data ketersediaan beras dapat terpantau untuk menentukan Langkah kebijakan yang akan diambil karena pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi baik Pendistribusian Beras, Operasi Pasar, Gerakan Pangan Murah bekerjasama dengan Bulog Cabang Pacitan.
5. Kerjasama Antar Daerah (KAD) Kab. Pacitan dengan Kab. Tulungagung sudah berjalan dengan sangat baik hal ini dapat terlihat di lapangan melalui kegiatan pemantauan "Pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD)" selain pelaporan dan dokumentasi pelaksanaan (KAD) yang sudah berjalan kegiatan ini juga sebagai sarana pedagang memberi masukan ke Pemerintah terkait kebutuhan dan komoditas yang di KAD kan bisa lebih berkembang sehingga diharapkan pemantauan KAD tetap bisa rutin dilaksanakan.

b. Keterjangkauan Harga :

1. Tim TPID dan Satgas Pangan Polres pacitan melaksanakan Monitoring dan Pemantauan Ketersediaan Bahan Pokok Penting di Pasar, Kegiatan monitoring ini sebaiknya tetap berjalan dan dilaksanakan tidak hanya dalam segi pemantaun setiap minggu maupun bulannya akan tetapi sebagai penguatan tim untuk menciptakan kenyamanan bagi konsumen maupun pedagang di pasar saat terjadi issue terkait kenaikan harga bapokting maupun adanya laporan dari Masyarakat terkait adanya oknum maupun pedagang yang mempermainkan harga melebihi

harga yang sudah ditentukan (HET).

2. Tim TPID Melaksanakan Sidak terkait Pedagang dari luar daerah Pacitan yang menjual dagangannya di wilayah kelurahan yang menyalahi aturan, pentingnya kolaborasi dari lintas sektor pemerintahan baik pemerintah desa/kelurahan maupun kecamatan sehingga sinergi antar instansi dapat terjalin dengan baik guna menindaklanjuti kejadian terkait pedagang yang terindikasi akan melaksanakan kegiatan seperti pasar murah dapat dipantau oleh Tim TPID dan Satgas Pangan Polres Pacitan sehingga tidak terjadi kegaduhan dimasyarakat yang dapat menimbulkan kesalahpahaman terkait kegiatan tersebut diinisiasi dari Pemerintah Daerah atau swasta dan tidak menjadi issue atau terindikasi melanggar aturan yang ada.
3. Tim TPID : Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan melaksanakan Kegiatan “Survei Harga ikan” kegiatan ini hanya terfokus pada perkembangan harga hasil perikanan / hasil laut akan tetapi data terkait ketersediaan dan perkembangan harga jenis ikan tertentu masih belum maksimal seperti contohnya perkembangan harga ikan kembung yang sangat sulit terpantau perkembangan harganya karena memang jarang ditemukan pedagang ikan yang menjual jenis ikan tersebut padahal jenis ikan tersebut termasuk dalam jenis ikan yang dapat memberi andil kenaikan inflasi sehingga perlunya FGD guna meningkatkan kualitas data harga dan ketersediaan ikan di Kabupaten Pacitan.

c. Kelancaran Distribusi :

1. Program “Ketan Pari” Kegiatan Ketertiban Keselamatan Lalulintas Pasokan Barang dan Jasa Aman Terkendali sudah berjalan dengan baik pada periode Triwulan III namun masih perlu peningkatan program guna memastikan kelancaran distribusi pada sektor vital ini dapat berjalan lebih baik dan meningkat.
2. Pemantauan Pendistribusian Bapokting di Pasar Wilayah Pacitan yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Pacitan sudah berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan terutama saat menjelang Hari hari besar seperti Bulan Ramadhan dan Idul Fitri yang terjadi kepadatan dipasar maupun di jalan raya yang mengalami peningkatan kendaraan yang dapat memicu terhambatnya pendistribusian bapokting di Kabupaten Pacitan dan lebih diperluas lagi cakupan daerah pemantauan di wilayah Pacitan.

d. Komunikasi Efektif :

1. Rapat Internal Tim TPID Seperti Pengadaan Aplikasi Pengendalian Inflasi dan Inovasi Pengendalian Inflasi di Daerah perlu dilakukan guna meningkatkan kinerja Tim TPID Pacitan, dan sebagai sarana sinkronisasi data terkait Langkah-langkah pengendalian inflasi yang sudah terlaksana atau yang akan dilaksanakan dari OPD Tim TPID Kabupaten Pacitan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Laju inflasi yang terkendali pada Triwulan III 2024 di Kabupaten Pacitan dapat dilihat dari perekonomian yang stabil yang cenderung mengalami deflasi, namun demikian Pemerintah Kabupaten Pacitan tentunya akan menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil setiap tahunnya dengan memantau kebijakan dan pelaksanaan setiap triwulannya yang sudah berjalan dengan menyusun strategi antara lain :

Menggalakan Gerakan Menanam yang berkelanjutan

- b. Meningkatkan Fungsi Pengawasan distribusi barang bekerjasama dengan Satgas Pangan Polres Pacitan.
- c. Meningkatkan Produksi lokal melalui program - program Pemeritah.
- d. Meningkatkan daya beli masyarakat melalui program - program Pemerintah Daerah yang menarik di masyarakat.
- e. Melakukan inovasi Program Warung TPID yang tidak hanya terpusat tapi bisa menjangkau lebih luas ke pelosok di wilayah Kabupaten Pacitan.
- f. Pemanfaatan Anggaran APBD guna memaksimalkan Langkah pengendalian inflasi di daerah.
- g. Meningkatkan koordinasi antar instansi guna memaksimalkan pengendalian inflasi.

a.